

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Amboyo adalah tari tradisional yang hadir di tengah-tengah masyarakat pendukungnya sebagai tari upacara adat. Tari ini ditampilkan pada setiap upacara *Naik Dango*, yaitu upacara syukuran padi. Upacara ini dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Dayak Kanayatn yang dilaksanakan sesudah panen padi.

Dalam pelaksanaan upacara *Naik Dango* ini selalu menampilkan tari Amboyo. Kehadiran tari Amboyo dalam upacara adalah sebagai media atau perantara ungkapan terimakasih dan rasa syukur masyarakat Dayak Kanayatn kepada *Jubata* dan *Nek Barua'ng* atas keberhasilan panen padi. Dalam pertunjukan tari Amboyo ini selalu memakai padi, tanpa padi tari ini dianggap tidak syah. Padi merupakan syarat utama. Hal ini disebabkan tari Amboyo adalah tari persembahan padi. Di dalamnya mempunyai makna yang sangat berarti.

Makna padi di dalam tari Amboyo adalah sebuah harapan dan keinginan masyarakat agar permohonan mereka dapat dikabulkan. Permohonan di sini berbentuk doa kepada *Jubata* untuk memberikan rezeki berupa panen padi yang berlimpah dan berbuah baik untuk tahun yang akan datang, memohon diberikan keselamatan hidup dan ketentraman, serta memohon agar terhindar dari roh-roh yang jahat yang dapat mengganggu kehidupan manusia.

Dari pemaparan dan penganalisaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tari Amboyo hadir dalam kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn sebagai sebuah

Daftar Acuan

A. Sumber Tertulis

- Andasputra, Nico dan Vincentius Julipin. *Mencermati Dayak Kanayatn*. Pontianak: Institut of Dayakology Research and Development, 1997.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pontianak dan Bappeda Kabupaten Pontianak Tingkat II Pontianak, 2000.
- Berger, Peter L. *Humanisme Sosiologi*, terjemahan Daniel Dhakidal. Jakarta: Inti Sarana, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Barat*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Djuweng, Stepanus. *Manusia Dayak Orang Kecil Yang Terperangkap Modernisasi*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1996.
- Edi, Sedyawati, *et al*. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Ensiklopedi Tari Indonesia (Seri I)*. Jakarta: Dewan pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta, 1984.
- Florus, Paulus, *et al*, *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1994.
- Gayo, Iwan. *Buku Pintar Seri Junior*. Jakarta: Upaya Warga Negara, 1986.
- Kartadipuro, Sarwoto. *Kakaringan, Religi dan Penghidupan di Pehuluan Kalimantan*. Bandung: Sumur Bandung, 1963.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Yogyakarta: Dian Rakyat, 1996.
- Kusmayati, A.M Hermien, "Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia". Pidato Ilmiah Dies Natalis Ke-enam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.

_____, "Peddug Seni Pertunjukan Dalam Upacara Roket Pandhapa di Madura", dalam *Seni Pertunjukan Indonesia*. Editor Sal. Murgiyanto, Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1996, p.1—13.

_____, "Mempertanyakan Masa Depan Seni Pertunjukan Upacara", dalam *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Seni Pertunjukan (BP FASPER) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000, p. 73.

Lahem. *Nek Barukng Kulub*. Pontianak: IDRD Pontianak, 1996.

Miden S, Maniamas. *Dayak Bukit*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development Pontianak, 1999.

Mulyono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Patebang, Edi. *Dayak Sakti Pengayauwan, Tariu, Mangkok Merah*. Pontianak: IDRD Pontianak, 1999.

Rini, Sulistio, "Tari Hudog Kaitannya dalam Upacara Lail Ugal di Desa Tering Lama Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Kalimantan Timur". Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996.

Riwut, Tjilik. *Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1993.

Sarwana, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Inti Sarana, 1987.

Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.

Soedarsono, (Sodarsono, R.M). *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI, 1976.

Sudarsono. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

Suharto, Ben. *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

Suniati, Anak Agung Dewi. *Struktur Bahasa Danggo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.

Suyami. *Serat Cariyos Dewi Sri Dalam Perbandingan*. Yogyakarta: Kepel Press, 2001.

B. Sumber Lisan

1. Nama : Adiran. A

Usia : 48 th

Alamat : Dusun Saginah

Pekerjaan: Guru SD No 23 Saginah

Keahlian : Pelatih tari Amboyo

2. Nama : B.L Binci

Usia : 42 th

Alamat : Dusun Saleh Bakabat

Pekerjaan : Petani

Keahlian : Penari Amboyo

3. Nama : Donatus Sauni

Usia : 45 th

Alamat : Desa Senakin

Pekerjaan : Petani

Keahlian : *Panyangahatn* atau imam adat ahli membaca doa dalam Upacara.

4. Nama : Yohanes Djaiyang

Usia : 49 th

Alamat : Desa Senakin

Pekerjaan : PNS

Keahlian : Pemain Musik Amboyo

5. Nama : Maniamas Miden. S

Usia : 50 th

Alamat : Desa Aur Sampuk

Pekerjaan : Seniman, Ketua Sanggar Amboyo di Dusun Saleh

Keahlian : Penari dan Pelatih tari Amboyo

